

**PENDAHULUAN**

Swasembada pangan berkelanjutan merupakan program unggulan pemerintahan Jokowi sebagai strategi untuk menjamin ketahanan pangan bagi seluruh rakyat Indonesia. Pemerintah menempatkan sektor pangan (padi, jagung dan kedelai) sebagai salah satu *quick wins* pemerintah. Pemerintah secara aktif mendorong daerah untuk melakukan upaya-upaya maksimal, termasuk melakukan upaya khusus (Upsus) dengan melibatkan seluruh SDM pertanian yang dimiliki serta dukungan TNI, perguruan tinggi dan stakeholder terkait mendukung pencapaian swasembada pangan di Indonesia.

Badan Litbang Pertanian sebagai penyedia teknologi terus berinovasi mendukung peningkatan produksi pangan, termasuk komoditas jagung. Beragam varietas unggul telah dirilis, diantaranya jagung kaya vitamin A, jagung protein tinggi, jagung hibrida potensi biomas tinggi, jagung komposit toleran kekeringan serta berbagai inovasi teknologi budidaya dan pengelolaan OPT.

Pada tahun 2015, Badan Litbang Pertanian merilis tiga varietas unggul serealia, dua diantaranya dalam proses lisensi oleh swasta. Dengan bertambahnya lisensi swasta maka penyebaran inovasi teknologi dapat lebih diperderas dan memberikan kontribusi bagi peningkatan produksi serealia nasional khususnya jagung. Selain perakitan varietas, perbaikan teknologi budidaya dan pengelolaan OPT juga terus dilakukan diantaranya melalui penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GPPTT), Laboratorium Lapang (LL) litbang pertanian serta berbagai inovasi teknologi yang telah diadopsi oleh Kementerian Pertanian untuk percepatan peningkatan produksi tanaman pangan di Indonesia. Balai Penelitian Tanaman Serealia terlibat secara aktif dalam mendukung program strategis pemerintah.



Gambar 1. Menteri Pertanian, Dr. Amran Sulaiman melakukan panen raya jagung di lokasi TTP Lamongan

## ***Highlight 2015***

Selain komoditas jagung, peningkatan produksi juga diupayakan pada sejumlah komoditas sereal lainya seperti gandum, sorgum, jewawut dan jali. Saat ini pemerintah sedang berupaya mengeksplorasi sumber energi alternatif yang berasal dari tanaman seperti sorgum yang berpotensi sebagai sumber bioetanol. Oleh karena itu, eksplorasi sumberdaya genetik sebagai bahan merakit varietas unggul baru perlu mendapat perhatian.

Koleksi, karakterisasi, dan evaluasi plasma nutfah sebagai dasar untuk memperoleh sumber genetik unggul terus dilakukan. Pembentukan varietas unggul baru untuk pangan dan pakan yang diarahkan pada perolehan potensi hasil tinggi harus didasarkan pada sifat ketahanan terhadap hama/penyakit utama dan kesesuaian terhadap target lingkungan spesifik wilayah. Lahan marginal dengan berbagai permasalahan seperti kesuburan tanah rendah, tingkat kemasaman tanah tinggi, dan ancaman kekeringan merupakan wilayah target pengembangan jagung ke depan. Teknologi ramah lingkungan terus digali, dan pemanfaatan alat dan mesin pertanian untuk mendukung efisiensi produksi dan peningkatan kualitas hasil juga terus diteliti dan dikembangkan. Diseminasi beberapa varietas unggul baru (VUB) yang produktif dan efisien terus dilakukan di beberapa wilayah sasaran, khususnya melalui peningkatan kapasitas Unit Produksi Benih Sumber (UPBS) jagung bersari bebas dan hibrida.